

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Asosiatif Kausal. Penelitian Asosiatif Kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel lain (dependen).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (Bank Sumut) yang berkantor pusat di Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan, Sumatera Utara. Alamat web: www.banksumut.com

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2015 sampai dengan bulan Mei 2016. Berikut ini penyajian tabel waktu penelitiannya:

Tabel III.1
Rencana Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2015			2016				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul	■							
2.	Pembuatan Proposal		■	■					
3.	Bimbingan Proposal				■				
4.	Seminar Proposal				■				
5.	Pengumpul-an Data				■				
6.	Analisi Data					■			
7.	Penyusunan Skripsi					■			
8.	Bimbingan Skripsi					■	■		
9.	Seminar Hasil							■	
10.	Ujian Meja Hijau								■

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Sumut dari bulan Juli 2013 sampai dengan bulan Juni 2016.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 118), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu semua populasi menjadi sampel karena memiliki jumlah populasi yang relatif kecil yaitu sebesar 36 bulan (dari bulan Juli 2013 sampai dengan bulan Juni 2016), sehingga sampel untuk penelitian ini adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi Bank Sumut dari bulan Juli 2013 sampai dengan bulan Juni 2016. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan laporan keuangan yang dibutuhkan terkait penelitian ini, dengan sampel laporan posisi keuangan (neraca) penulis dapat melakukan penelitian terhadap pos-pos laporan posisi keuangan dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan dengan sampel laporan laba rugi dapat diketahui hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.

C. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan tidak menimbulkan menafsirkanyang berbeda-beda mengenai penelitian ini, maka setiap variabel perlu adanya batasan pengertian dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Variabel Independen dari penelitian ini adalah “Aset tetap pada PT. Bank SUMUT”. Aset tetap pada PT. Bank SUMUT adalah harta atau sesuatu berwujud yang tujuannya adalah untuk digunakan dalam kepentingan perusahaan atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Perlakuan beban penyusutan aset tetap di PT Bank SUMUT diukur menggunakan saldo menurun untuk kendaraan bermotor dan peralatan dan perabot kantor, serta menggunakan metode garis lurus untuk bangunan.

2. Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel Dependen dari penelitian ini adalah “Laporan posisi keuangan pada PT. Bank Sumut”. Laporan posisi keuangan PT. Bank SUMUT merupakan tujuan utama dari akuntansi yang berisikan informasi keuangan kuantitatif, seperti informasi seluruh aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan dalam periode tertentu. Nilai buku aset tetap yang tercantum dalam laporan keuangan tahun 2013 sebesar Rp. 240.934.271.422, pada tahun 2014 sebesar Rp. 214.055.793.277, dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 206.433.568.112

D. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka, bukan dalam bentuk kata-kata.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Silalahi (2006: 266), "Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan berasal dari perusahaan atau sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi, yaitu datang secara langsung ke Bank Sumut untuk mengumpulkan dokumen atau arsip perusahaan yang diperlukan selama penelitian ini seperti: laporan keuangan, gambaran umum, dan struktur organisasi perusahaan.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang

digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

A = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

B = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

2. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- a. Menentukan Hipotesis
- b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

- c. Menentukan t hitung
- d. Menentukan t table
- e. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

- f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Profil Perusahaan PT. Bank SUMUT

Nama Perusahaan : PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara

Brand : Bank SUMUT

Pendirian : 4 November 1961

Dasar Hukum Pendirian : PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank SUMUT yang berkedudukan dan berkantor Pusat di Medan, Jl. Imam Bonjol No. 18, didirikan berdasarkan Akta No. 38 tanggal 16 April 1999 dibuat dihadapan Alina Hanum,SH, Notaris di Medan yang telah mendapat pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia Nomor C-8224 HT.01.01TH 99 tanggal 05 Mei 1999 PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara.

Modal Dasar : Rp 2 Triliun

Pemilik : Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan -

Pemerintah Kota/ Kabupaten se-Sumatera
Utara

Kantor Pusat : Jl. Imam Bonjol No. 18 Medan 20352
Telepon/ Faksimili : (061) 4155100- 4515100/ (061) 4142937-
4512652

Alamat e-mail : corporate@banksumut.com

Website : www.banksumut.com

Jumlah Jaringan Kantor : 1 Kantor Pusat, 30 Kantor Cabang, 5
Kantor Cabang Syariah, 103 Kantor Cabang
Pembantu Konvensional, 17 Kantor Cabang
Pembantu, Syariah, 16 Kantor Kas, 40
Payment Point Samsat, 23 Kas Mobil, dan
239 Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

2. Sejarah Singkat Perusahaan PT. Bank SUMUT

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta Notaris Rusli No. 22 dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan sebutan BPDSU. Pada 1962 berdasarkan UU No. 13 tahun 1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah dan sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara No. 5 tahun 1965 bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Modal dasar pada saat itu sebesar 100 juta dan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se-Sumatera

utara. Sejalan dengan program Rekapitulasi, bentuk hukum BPDSU tersebut harus diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) agar saham Pemerintah Pusat dapat masuk untuk pengembangan dan di kemudian hari saham pihak ketiga dimungkinkan dapat masuk atas persetujuan DPRD Tingkat I Sumatera Utara, sehingga berdasarkan hal tersebut maka pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU diubah kembali menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT Bank Sumut yang berkedudukan dan berkantor Pusat di Medan, Jl. Imam Bonjol No. 18, yang didirikan berdasarkan Akta No. 38 tanggal 16 April 1999 dibuat di hadapan Alina Hanum, SH, Notaris di Medan yang telah mendapat pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia No. C-8224 HT.01.01.TH 99 tanggal 5 Mei 1999.

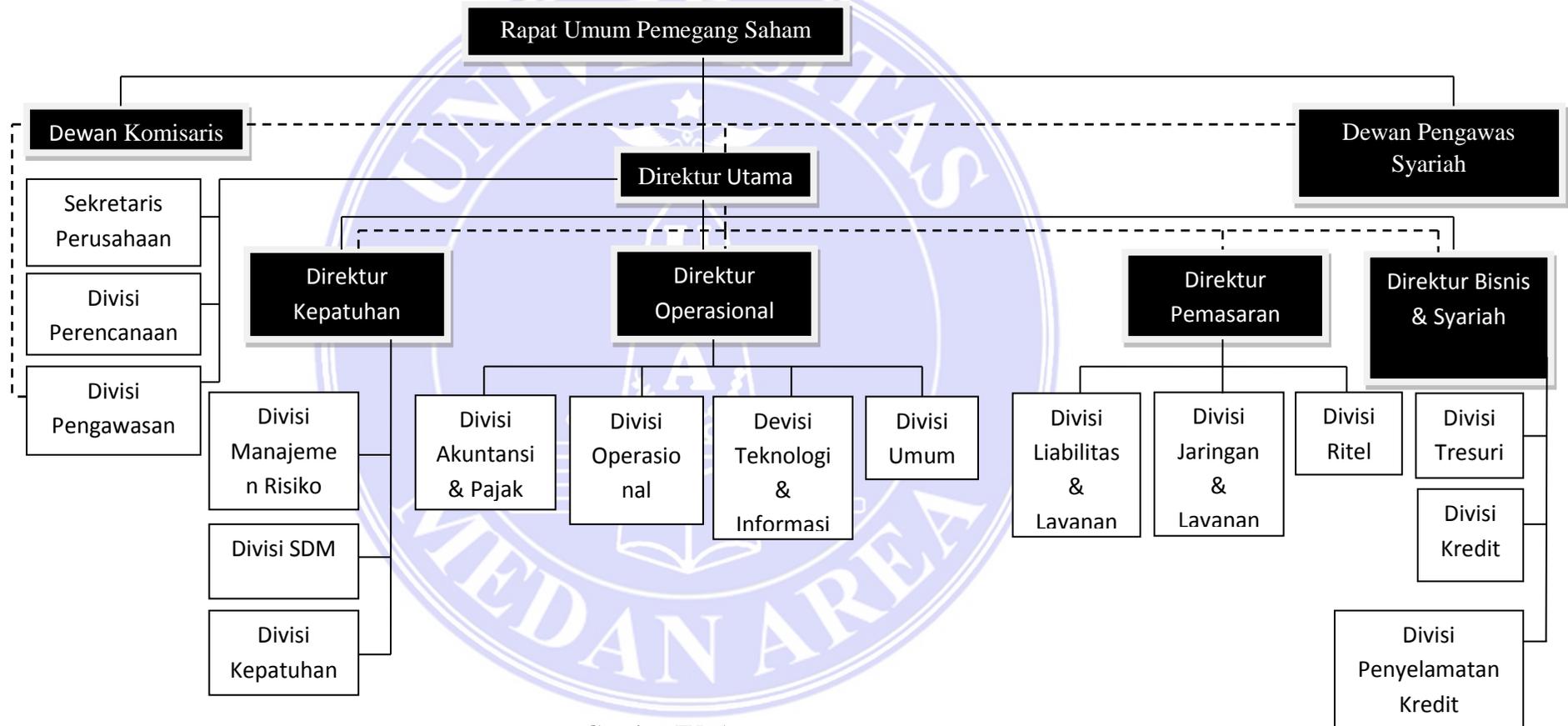
Modal dasar ditetapkan sebesar Rp 400 miliar. Seiring dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan bank, maka pada tanggal 15 Desember 1999 melalui akta No.31, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp 500 miliar. Sesuai dengan akta No.39 tanggal 10 Juni 2008 yang dibuat dihadapan H. Marwansyah Nasution, SH, Notaris di Medan berkaitan dengan akta penegasan No.05 tanggal 10 November 2008 yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam surat keputusan No. AHU-AH.01-87927.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 20 November 2008 yang diumumkan dalam tambahan berita Negara Republik Indonesia No.10 tanggal 3 Februari 2009, maka modal dasar ditambahkan dari Rp 500 miliar menjadi Rp 1 triliun. Anggaran Dasar terakhir, sesuai dengan akta No.12, tanggal 18 Mei 2011 dari notaris Afrizal Arsad Hakim, SH, mengenai

Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. Perubahan anggaran dasar ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagai mana dinyatakan dalam Surat Keputusan No. AHU-33566.AHU.01.02 Tahun 2011 tanggal 5 Juli 2011, di mana modal dasar mengalami perubahan dari Rp 1 triliun menjadi Rp 2 triliun.

3. Visi dan Misi Perusahaan PT. Bank SUMUT

- a. **Visi :** Menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.
- b. **Misi :** Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.

4. Struktur Organisasi Perusahaan PT. Bank SUMUT



Gambar IV. 1
Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT

Secara langsung pembagian tugas masing-masing unit kerja dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris

Tanggung jawabnya adalah:

- a. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengelolaan bank yang dilakukan direksi serta memberikan saran dan nasehat kepada direksi.
- b. Termasuk terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT), serta pengawasan lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

2. Direksi

Tanggung jawabnya adalah melakukan pengelolaan bank secara baik serta memastikan Bank SUMUT tetap memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah dan fasilitas transaksi perbankan.

3. Direktur Utama

Tanggung jawabnya adalah:

- a. Membawahi dan menyelenggarakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas-tugas antara direktur serta melakukan pembinaan pengendalian operasional bank.
- b. Menetapkan struktur organisasi perusahaan lengkap dengan rincian tugasnya setelah mendapat persetujuan dan atau pengesahan dari Dewan Komisaris atau Pemegang Saham.
- c. Mengkordinir penyusunan RUPP, RKAT dan rencana-rencana lainnya untuk disampaikan kepada komisaris dan RUPS.

- d. Mengkoordinir pelaksanaan program kegiatan Direktur kepatuhan, Operasional, Bisnis dan Syariah, dan Pemasaran yang dijabarkan dari RKAT dan RUPP.
- e. Mengawasi pengalokasian tugas dan wewenang oleh masing-masing Direktur kepada Pemimpin Divisi.
- f. Membawahi langsung Divisi Pengawasan, Divisi Perencanaan dan Sekertaris Direksi.
- g. Menetapkan anggaran biaya untuk Divisi Pengawasan, Divisi Perencanaan dan Sekretaris Direksi dalam rencana anggaran tahunan.
- h. Mengendalikan program kegiatan di bidang Pengawasan Umum, Bidang Pengawasan Teknologi Sistem Informasi dan Bidang Pengawasankredit, dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- i. Mengadakan serta memimpin rapat Direksi secara berkala, untuk mengevaluasi pelaksanaan program kegiatan masing-masing Divisi, Cabang utama dan Cabang.
- j. Mengkoordinir Direksi melakukan evaluasi secara berkala, terhadap pencapaian target *Key Performance Indicators* (KPI) serta merumuskan tindakan perbaikan yang diperlukan.
- k. Mengkoordinir pembuatan laporan keuangan manajemen triwulan, semesteran dan tahunan yang akan disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.

4. Direktur Operasional

Tanggung Jawabnya adalah:

- a. Menetapkan visi, misi di lingkungan Direktur Operasional yang diselaraskan dengan visi, misi dan strategi perusahaan.
- b. Menetapkan strategi dan kebijakan Direktur Operasional yang Diselaraskan dengan visi, misi dan strategi, kebijakan korporasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Merumuskan program kegiatan setiap awal tahun untuk Divisi Operasional, Teknologi, Informasi, Akuntansi dan Pajak, dan umum yang didasarkan kepada RKAT dan RUPP yang telah disahkan.
- d. Bersama Direktur Utama membuat dan mengajukan usulan tentang pokok-pokok Peraturan Kepegawaian Kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan pengesahan.
- e. Mengembangkan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan, *merit system*, *career path*, mutasi, sistem evaluasi dan cara lainnya.
- f. Membangun Sistem Informasi Manajemen yang baik yang dilatar belakangi teknologi informasi yang mendukung.
- g. Menyusun sistem dan prosedur pengelolaan administrasi keuangan bank dengan mempedomani PBI dan ketentuan peraturan lain yang berlaku.
- h. Melaksanakan dan mengendalikan program kegiatan di bidang Community Development.
- i. Mengadakan rapat-rapat internal secara berkala dilingkungan Direktorat Operasional untuk mengevaluasi pelaksanaan program kegiatannya.

- j. Menjalankan arahan dari Direktur Utama, Komisaris dan RUPS dan menindak lanjuti temuan hasil audit Divisi Pengawasan dan Auditor Ekstern yang berkaitan dengan di bidang operasional, Umum, Akuntansi dan Pajak serta Teknologi Informasi.
- k. Menangani masalah-masalah hukum yang tidak berhubungan dengan kegiatan perkreditan.
- l. Melaksanakan fungsi pengadaan barang dan jasa untuk kelancaran operasional bank.
- m. Melaksanakan tugas dan fungsi pemeliharaan dan perawatan atas seluruh harta kekayaan (aset tetap) bank secara baik.
- n. Melaksanakan dan memantau penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada lingkungan Direktur Operasional.

5. Direktur Bisnis dan Syariah

Tanggung Jawabnya adalah:

- a. Menetapkan visi, misi di lingkungan Direktur Bisnis dan Syariah yang diselaraskan dengan visi, misi dan strategi perusahaan.
- b. Menetapkan strategi dan kebijakan pemasaran yang diselaraskan dengan visi, misi dan strategi, kebijakan korporasi dengan mempertimbangkan ketentuan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan lembaga otoritas moneter (BI).
- c. Merumuskan program kegiatan Direktur Bisnis Syariah setiap awal tahun yang didasarkan kepada RKAT dan RUPP yang telah disahkan.

- d. Mengkomunikasikan strategi dan kebijakan serta pemasaran kepada seluruh jajaran pemasaran (Divisi Treasuri dan Internasional Banking, Divisi Penyelamatan Kredit dan Divisi Usaha Syariah).
- e. Melaksanakan dan mengendalikan program kegiatan di bidang Penghimpunan Dana, Pengalokasian Dana, Jasa Perbankan dan Bidang Penyelamatan dan Supervisi Kredit, dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- f. Mengkoordinasikan dan mensupervisi kegiatan divisi-divisi di bawah Direktur Bisnis dan Syariah.
- g. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian target *Key Performance Indicators* (KPI) yang ditetapkan bagi Direksi Bidang Bisnis dan Syariah.
- h. Mengadakan rapat internal Direktur Bisnis dan Syariah secara berkala guna membahas masalah-masalah di bidang pemasaran.
- i. Menjalankan arahan-arahan dari Direktur Utama, Komisaris dan RUPS dan menindaklanjuti temuan hasil audit Divisi Pengawasan dan Auditor Ekstern yang berkaitan dengan Akuntansi dan Keuangan.
- j. Menangani masalah-masalah hukum yang berhubungan dengan kegiatan perkreditan dan pembiayaan.
- k. Melaksanakan dan mengendalikan Usaha Syariah yang meliputi Supervisi Pembiayaan, Operasional dan Treasury Syariah.
- l. Melaksanakan dan Memantau penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di lingkungan Direktur Bisnis dan Syariah.

6. Direktur Pemasaran

Tanggung Jawabnya adalah:

- a. Menetapkan visi, misi di lingkungan Direktur Pemasaran yang diselaraskan dengan visi, misi dan strategi perusahaan.
- b. Menetapkan strategi dan kebijakan pemasaran yang diselaraskan dengan visi, misi dan strategi, kebijakan korporasi dengan mempertimbangkan ketentuan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan lembaga otoritas moneter (BI).
- c. Merumuskan program kegiatan Direktur Pemasaran setiap awal tahun yang didasarkan kepada RKAT dan RUPP yang telah disahkan.
- d. Mengkoordinasikan dan mensupervisi kegiatan divisi-divisi di bawah Direktur Pemasaran.
- e. Mengkomunikasikan strategi dan kebijakan serta pemasaran kepada seluruh jajaran pemasaran.
- f. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian target *Key Performance Indicators* (KPI) yang ditetapkan bagi Direksi Bidang Pemasaran.
- g. Mengadakan rapat Internal Direktur Pemasaran secara berkala guna membahas masalah-masalah di bidang pemasaran.
- h. Menjalankan arahan-arahan dari Direktur Utama, Komisaris dan RUPS dan menindaklanjuti temuan hasil audit Divisi Pengawasan dan Auditor Ekstern yang berkaitan dengan Akuntansi dan Keuangan.
- i. Melaksanakan dan memantau penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di lingkungan Direktur Pemasaran.

7. Direktur Kepatuhan

Tanggung Jawabnya adalah:

- a. Menetapkan rencana strategi bank dan program dalam bidang kepatuhan dan bidang Quality Assurance, Manajemen Resiko, SDM serta Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- b. Melaksanakan dan mengendalikan program kegiatan Divisi yang telah dirumuskan meliputi bidang kepatuhan, Manajemen Resiko, SDM serta Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- c. Mencegah Direksi Bank agar tidak menempuh kebijakan dan/menetapkan keputusan yang menyimpang dari peraturan otoritas Jasa Keuangan (BI) dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.
- d. Memastikan ketaatan pelaksanaan operasional bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang perbankan.
- e. Mempersiapkan prosedur kepatuhan pada setiap satuan kerja.
- f. Menyesuaikan pedoman intern Bank terhadap perubahan peraturan perundangan yang berlaku.
- g. Melakukan pelatihan serta sosialisasi kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
- h. Memastikan ketaatan Bank terhadap perjanjian rekapitulasi, Komitmen dan rencana kerja yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- i. Mengadakan rapat-rapat internal secara berkala dilingkungan jajaran Direksi Kepatuhan untuk mengevaluasi pelaksanaan program kegiatannya.

- j. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian target *Key Performance Indicators* (KPI) di bidang kepatuhan, Manajemen Resiko, SDM serta Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- k. Menjalankan tugas-tugas lainnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

4. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap di PT. Bank SUMUT Medan

a. Penggolongan Aset Tetap

Penggolongan Aset tetap di PT. Bank SUMUT dibagi atas, sebagai berikut:

1. Tanah
2. Bangunan
3. Peralatan dan Perabot Kantor
4. Kendaraan Bermotor
5. Aset dalam Penyelesaian

b. Biaya Akuisisi Aset Tetap

PT. Bank SUMUT menggunakan biaya historis sebagai dasar menilai aset tetap, seperti harga beli, biaya transportasi, pajak penjualan, dll. Selain biaya tersebut muncul biaya lain yang terkait biaya akuisisi aset tetap tersebut, seperti: penambahan, perbaikan atau pergantian aset tetap. Biaya akuisisi aset tetap di akui PT. Bank SUMUT jika biaya tersebut dikeluarkan untuk menambah potensi aset tetap di masa depan.

Biaya akuisisi aset tetap di PT. Bank SUMUT, meliputi:

1. Biaya Tanah adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan tanah dan membuatnya siap untuk digunakan.

Mencakup:

- a) Harga beli.
- b) Biaya sertifikat hak milik, honor pengacara, dan pencatatan.
- c) Biaya yang dikeluarkan untuk persiapan tanah hingga siap digunakan, seperti: meratakan, menimbun dan membersihkannya.

Dengan nilai tanah tercatat per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp. 82.335.212.166,- ; Rp. 82.335.212.166,- dan Rp. 79.093.842,166,-.

2. Biaya Bangunan mencakup:

- a) Biaya bahan, tenaga kerja, dan overhead yang terjadi.
- b) Biaya surat izin mendirikan bangunan.

Pada tahun 2014 menambah sekat dinding kamar mandi. Penambahan sekat dinding kamar mandi tersebut senilai Rp. 6.700.000,-. Dan saat itu juga

PT. Bank SUMUT mengecat kembali dinding bangunan yang memudar dan menyemen dinding yang keropos senilai Rp. 1.300.000. Dengan nilai bangunan tercatat per 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 masing-masing sebesar Rp. 181.326.719.310,-; Rp. 176.533.333.640,- dan Rp. 173.338.375.194,-.

3. Biaya Peralatan dan Perabot Kantor mencakup:

- a) Harga beli.
- b) Asuransi peralatan ketika dalam perjalanan.
- c) Biaya pemasangan dan uji coba.

Pada tanggal 6 Mei 2013 perusahaan membeli 5 unit kursi dan meja kantor dengan harga perolehan 7.500.000,- dan memperbaiki serta menservice 3 unit mesin hitung uang dengan biaya sebesar Rp. 1.700.000,-. Nilai peralatan dan perabot kantor tercatat per 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 masing-masing sebesar Rp. 253.178.871.315, 241.459.799.462 dan Rp. 236.566.575.600.

4. Biaya Kendaraan Bermotor mencakup:

- a) Harga beli
- b) Biaya pengangkutan
- c) Biaya surat kepemilikan
- d) Biaya service/ perawatan aset

Pada Mei 2013 PT. Bank SUMUT membeli mobil Toyota Avanza seharga Rp. 150.000.000,- ; biaya surat-surat kendaraan sebesar Rp. 4.500.000,- dan biaya transportasi sebesar Rp. 500.000,-. Sehingga harga perolehannya sebesar Rp. 155.000.000,-. Tiga bulan pertama mobil tersebut mendapatkan gratis

biaya service kendaraan. Dan PT. Bank SUMUT mengeluarkan biaya service tiap bulan sebesar Rp. 500.000,-. Dengan nilai kendaraan bermotor tercatat per 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 masing-masing sebesar Rp. 6.610.738.550,- ; Rp. 7.611.013.549,- dan Rp. 8.151.911.716.

5. Biaya ketika aset dalam penyelesaian yang terdiri dari bangunan dan investasi yang diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan dengan nilai tercatat per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp. 5.232.859.750 dan Rp. 6.795.513.284 dengan presentase 97,00% dan 95,00%. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
6. Biaya Asuransi Aset Tetap untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap resiko kebakaran dan resiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 537.680.014.207 dan Rp. 699.008.346.763. Nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan tersebut.

c. Cara Perolehan Aset Tetap

Cara perolehan aset tetap di PT. Bank SUMUT melalui, sebagai berikut:

1. Pembelian tunai dengan dasar pencatatan adalah dicatat sebesar harga pembelian sesuai kwitansi pembelian dan ditambah biaya-biaya lainnyayang dikeluarkan untuk aset tetap tersebut agar dapat digunakan, seperti: biaya transportasi, biaya pengangkutan, biaya pengiriman,dll.

Contoh:

Pada Mei 2013 PT. Bank SUMUT membeli mobil Toyota Avanza seharga Rp. 150.000.000,- secara tunai. Dalam pembelian mobil ini PT. Bank SUMUT mengeluarkan biaya surat-surat kendaraan sebesar Rp. 4.500.000,- dan biaya transportasi sebesar Rp. 500.000,-. Sehingga harga perolehannya sebesar Rp. 155.000.000,-. Dan dicatat oleh PT. Bank Sumut sebagai berikut :

Mobil Toyota Avanza	Rp. 155.000.000,-
Kas	Rp. 155.000.000,-

d. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap di PT. Bank SUMUT diakui dengan menggunakan metode, sebagai berikut:

- 1) Saldo menurun untuk menyusutkan nilai aset tetap berupa peralatan dan perabot kantor kantor serta kendaraan bermotor.
- 2) Garis lurus untuk menyusutkan nilai aset tetap berupa bangunan.
- 3) Tidak disusutkan untuk nilai aset tetap berupa tanah dan aset dalam penyelesaian.

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	Masa manfaat	<u>Tarif/ rate</u>
Tidak permanen	10 tahun	10%
Aset tetap kelompok I	2 tahun	50%
Aset tetap kelompok II	4 tahun	25%

Aset tetap yang digolongkan dalam data diatas adalah:

- 1) Tidak Permanen untuk tarif aset tetap berupa bangunan yang masa manfaatnya 10 tahun, sehingga:

$$\text{Tarif} = 100\% : 10 = 10\%$$

- 2) Aset tetap kelompok I untuk tarif aset tetap berupa peralatan dan perabot kantor yang masa manfaatnya 2 tahun, sehingga:

$$\text{Tarif} = 100\% : 2 = 50\%$$

- 3) Aset tetap kelompok II untuk tarif aset tetap kendaraan bermotor yang masa manfaatnya 4 tahun, sehingga:

$$\text{Tarif} = 100\% : 4 = 25\%$$

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-revidu setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umurmanfaat dan metode penyusutan diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut. Biaya penyusutan aset tetap yang telah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp. 22.714.542.054, dan Rp. 36.588.007.956.

Contoh:

Pada tanggal 6 Mei 2014 perusahaan membeli 15 unit kursi dan meja kantor dengan harga perolehan Rp 17.500.000,00. Kursi dan meja tersebut memiliki umur ekonomis 2 tahun.

PT. Bank SUMUT mencatat penyusutan sebagai berikut:

1. Pada tahun pertama (2014):

$$= [(100\%/2) \times 2] \times 8/12 \times \text{Rp } 17.500.000,00$$

$$= \text{Rp } 11.667.000,00$$

2. Pada tahun kedua (2015):

$$= [(100\%/2 \times 2) \times (\text{Rp } 17.500.000,00 - \text{Rp } 11.667.000,00)$$

$$= \text{Rp } 5.833.000,00$$

Jurnal:

31 Desember 2014

Penyusutan	Rp 11.667.000,00
------------	------------------

Akumulasi Penyusutan	Rp 11.667.000,00
----------------------	------------------

31 Desember 2015

Penyusutan	Rp 5.833.000,00
------------	-----------------

Akumulasi Penyusutan	Rp 5.833.000,00
----------------------	-----------------

e. Pelepasan dan Pembuangan Aset Tetap

Pelepasan dan Pembuangan aset tetap di PT. Bank SUMUT terjadi ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari pengguna atau pelepasannya, biaya perolehan dan jika ada akumulasi rugi penurunan nilai maka dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap akan dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif PT. Bank SUMUT.

Contoh:

Pada Maret 2015 perusahaan menonaktifkan printer Canon Mp237 yang dibeli pada Januari 2012 dengan harga perolehan Rp. 775.000,- dan masa manfaat 2 tahun.

Nilai buku printer itu adalah:

Harga perolehan	Rp775.000,00
Akumulasi Penyusutan:	
Tahun I: $[(100\%/2) \times 2] \times 10/12 \times \text{Rp } 775.000,00$	(Rp 645.833,00)
Tahun II:	
$[(100\%/2 \times 2) \times (\text{Rp } 775.000,00 - \text{Rp } 645.833,00)$	(Rp 129.167,00)
Nilai Buku Printer	-

Sehingga, PT. Bank SUMUT mencatat kerugian akibat penghapusan aset tetap sebesar nilai bukunya yaitu Rp 0 dan dicatat sebagai berikut:

Akumulasi Penyusutan-Inventaris	Rp 775.000
Inventaris	Rp 775.000

f. Penilaian dan Penyajian Aset Tetap di Laporan Keuangan

Aset tetap di PT. Bank SUMUT dicantumkan dalam laporan posisi keuangan ditempatkan di bawah aset lancar dan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Nilai aset tetap yang ada dalam laporan posisi keuangan adalah total dari harga perolehan semua jenis aset tetap di PT. Bank SUMUT, sedangkan total akumulasi penyusutan keseluruhan jenis aset tetapnya.

B. Hasil Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT

Tabel IV. 1
Nilai Buku Aset Tetap di PT. Bank SUMUT

Perlakuan Akuntansi	ASET TETAP			Jumlah Aset Tetap
	2013	2014	2015	
Tanah	79.093.84 2.166	82.335.212. 166	82.335.212.1 66	243.764.266.498
Bangunan	173.338.3 75.194	176.533.333 .640	181.326.719. 310	531.198.428.144
Peralatan dan perabot kantor	236.566.5 75.600	241.459.799 .462	253.178.871. 315	731.205.246.377
Kendaraan bermotor	6.610.738. 550	7.611.013,5 49	8.151.911.71 6	22.373.663.815
Aset dalam penyelesaian	6.795.513. 284	5.232.859.7 50	4.751.745.55 0	16.780.118.584

Sumber : PT. Bank SUMUT Medan

Tabel IV. 2
Beban Penyusutan Aset Tetap di PT. Bank SUMUT

Perlakuan Akuntansi	ASET TETAP		
	2013	2014	2015
Bangunan	71.221.694.103	82.026.086.695	89.015.457.89
Peralatan dan perabot kantor	178.693.187.557	203.931.930.960	258.543.874.906
Kendaraan bermotor	5.087.731.901	5.632.603.862	6.245.942.005

Sumber : PT. Bank SUMUT Medan

1. Regression

Tabel IV. 3

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LaporanKeua ngan ^a	.	Enter

Sumber: SPSS

a. All requested variables entered.

b. Dependent variable: Aset Tetap

Tabel IV. 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.93579	1.453

Sumber: SPSS

a. Predictors: (Constant), Laporan Keuangan

b. Dependent Variable: Aset Tetap

Tabel IV. 5

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44378.908	1	44378.908	456709.625	.000 ^a
	Residual	.292	3	.097		
	Total	44379.200	4			

Sumber: SPSS

a. Predictors: (Constant), Aset Tetap

b. Dependent Variable: Laporan Keuangan

Tabel IV. 6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.198	.206		-.961	.407
	AsetT etap	.333	.000	1.000	675.803	.000

Sumber: SPSS

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan

2. Regresi Linier Sederhana

$$\begin{aligned} \text{Laporan keuangan} &= \text{constant} + \text{aset tetap} \\ &= -0,198 + 0,333 \text{ aset tetap} \end{aligned}$$

- Konstanta $-0,198$, artinya jika aset tetap (X) nilainya 0, maka laporan keuangan (Y) nilai negatif yaitu sebesar $-0,198$.
- Koefisien regresi variabel aset tetap (X) sebesar $0,333$; artinya jika aset tetap mengalami kenaikan Rp.1,-, maka laporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar $0,333$. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara aset tetap terhadap laporan keuangan.

Secara parsial (uji t) aset tetap berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan ($<0,05$).

3. Uji Koefisien Regresi Sederhana (uji-t)

- a. Menentukan hipotesis

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Aset Tetap terhadap laporan keuangan.

Ha : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara Aset Tetap terhadap laporan keuangan.

- b. Menentukan tingkat signifikansi

- c. Menentukan t-hitung

Berdasarkan tabel diperoleh t-hitung sebesar 675,803

- d. Menentukan t-tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-2-1 = 33$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t-tabel sebesar 2,034 (dari excel = $\text{tinv}(0.05,33)$).

- e. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $-t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Ho ditolak jika $-t\text{-hitung} > -t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

- f. Membandingkan t hitung dengan t – tabel

Nilai t-hitung $>$ t-tabel ($675,803 > 2,034$), maka Ho ditolak.

Oleh karena, t-hitung $>$ t-tabel ($675,803 > 2,034$) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara aset tetap terhadap laporan keuangan.

Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial aset tetap berpengaruh positif terhadap laporan keuangan pada PT. Bank Sumut Medan. Besar pengaruh aset tetap terhadap laporan keuangan pada PT. Bank Sumut Medan adalah sebesar 1,000 (100%).

Aset Tetap terhadap Laporan Keuangan

$$R = 1,000 = 100\%$$

$$R\text{-square} = 1,000 = 100\% \text{ (pengaruh aset tetap terhadap laporan keuangan sebesar 100\%)}$$

$$\text{Constan} = -0,198$$

$$\text{Aset tetap} = 0,333.$$

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap berpengaruh positif terhadap laporan keuangan pada PT, Bank SUMUT. Hasil penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian terdahulu (Analisis atas Perlakuan Aktiva pada pelaporan Akuntansi Keuangan Studi Kasus pada PTPN X Pabrik Gula Tjoekir Jombang, Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap Menurut PSAK 16 Revisi 2007 dan PSAK Konvergensi IFRS Pada PT. Pelabuhan Indonesia II Persero, Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Penerapan Metode Depresiasi Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, TBK). Perbedaan ketiga penelitian terdahulu tidak melihat pengaruh antara Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap Laporan Keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan atas perlakuan akuntansi aset tetap di PT. Bank SUMUT yaitu:

1. Perlakuan Aset Tetap di PT. Bank SUMUT sudah sesuai dengan PSAK dan IFRS (Internasional Financial Reporting Standard).
2. Aset tetap berpengaruh positif terhadap laporan keuangan pada PT. Bank SUMUT.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. PT. Bank SUMUT tetap mempertahankan perlakuan aset tetap sesuai dengan PSAK dan IFRS (International Financial Reporting Standard)
2. Bagi peneliti lain sebaiknya menambah indikator variabel lain untuk peneliti yang sejenis.